

Peran Pustaka Digital Mitra Netra untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna Berkebutuhan Khusus

Richard Togaranta Ginting¹, Ni Kadek Febbyola¹, Gede Udyana¹

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi FHISIP Universitas Terbuka,
UPBJJ Denpasar, Bali

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan peran Pustaka Digital Mitra Netra untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna berkebutuhan khusus. Mitra Netra merupakan lembaga yang berupaya meningkatkan kualitas dan partisipasi tunanetra di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan, adanya layanan perpustakaan merupakan salah satu pilar utama layanan Mitra Netra. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data melalui studi literatur dan bahan bacaan terkait, serta melakukan observasi dan dokumentasi. Tulisan ini menjelaskan bahwa Pustaka Digital Mitra Netra menyediakan layanan peminjamanbuku yang dapat dibaca secara mandiri oleh tunanetra, baik dalam bentuk buku braille, buku bicara digital. Pustaka Digital Mitra Netra merupakan pusat layanan informasi bagi tunanetra dan tempat belajar bersama (mini learning center) bagi tunanetra. Selain itu, Pustaka Digital Mitra Netra bertujuan untuk membangun masyarakat tunanetra yang gemar membaca dan belajar serta memberikan hak pada tunanetra untuk mendapatkan akses ke informasi melalui literasi

Kata kunci: *Pustaka Digital, Kebutuhan Informasi, Mitra Netra*

PENDAHULUAN

Saat ini informasi menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk memperluas pengetahuan atau pun hanya sekedar hiburan, oleh sebab itu hak mendapatkan informasi setiap orang itu sama tidak terkecuali dengan penyandang disabilitas. Kesenjangan akses informasi pada penyandang disabilitas di negara ini masih sangat terasa ini dikarenakan penyediaan koleksi serta layanan yang tidak sesuai bagi mereka yang memiliki keterbatasanfisik terutama pada orang yang memiliki kekurangan pada kemampuan melihat atau yang biasanya di sebut dengan tunanetra. Konvensi PBB tentang hak – hak penyandang disabilitassecara khusus menekankan hak orang dengan disabilitas untuk mengakses informasi dalam bentuk yang dapat diakses. Pasal 21 dari CRPD menekankan kebebasan berekspresi dan berpendapat, serta akses terhadap informasi.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga publik nirlaba yang melayani pemenuhan informasimasyarakat sudah seharusnya perpustakaan bergerak untuk menyediakan koleksi serta layanan bagi penyandang berkebutuhan khusus. Karena komitmen perpustakaan sebagai tujuan memperoleh informasi yang mutakhir dan terpercaya bukan hanya untuk kaum elit yang dengan mudah mendapatkan informasi tetapi juga dapat memberikan akses yang sama pada penyandang disabilitas. Hal ini mewujudkan apa yang menjadi dasar hukum kita pada UUD 1945 dalam keadilan pemanfaatan fasilitas publik serta terwujudnya inklusi sosial di lingkungan perpustakaan.

Koleksi buku dalam bentuk alternatif seperti braille memiliki harga yang cukup mahal hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa jarang sekali perpustakaan yang memiliki koleksiini. Braille adalah sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh tunanetra dan orang dengan gangguan penglihatan untuk membaca dan menulis. Buku braille memiliki harga 2 kali lipat dari harga buku

biasanya dikarena pembuatannya yang membutuhkan bannyak ruang sehingga biasanya buku braille akan lebih tebal di bandingkan dengan buku biasa yang di terjemahkan.

Perpustakaan digital mitra netra sebagai program unggulan dari mitra netra yang memberikankoleksi serta layanan yang dapat diakses oleh para tunanetra di seluruh wilayah indonesia.Mitra netra mematahkan opini sebelumnya bahwa koleksi bacaan penyandang disabilitas itu mahal dan sulit di jangkau, dengan inovasi koleksi digital yang dimilikinya yaitu *audio book dan E- Pub* . *Audio book* adalah rekaman dari teks buku yang di bacakan oleh seseorang atau sekelompok orang penyuar yang dapat diputar terus menerus untuk didengarkan. Sedangkan *E- Pub* adalah buku elektronik yang nantinya akan di bacakan oleh *software*. Tunanetra yaitu orang dengan gangguan pengelihatan sehingga tidak mampu untuk menerima informasi yang dilihat, itu berarti tunanetra bisa mendapatkan informasi dari indra lainnya salah satunya yaitu melalui pendengarannya. Dengan inovasi dari perpustakaan digital mitra netra membuka secerch harapan pada akses informasi bagi tuna netra.

Transformasi jenis koleksi cetak menjadi koleksi berbasis suara ini menjadi inovasi yang luarbiasa dapat membantu para tunanetra dalam mengakses informasi. Mitra Netra dinilai sebagai lembaga yang memiliki teknologi dan pengalaman dalam pembuatan format buku yang aksesibel bagi tuna netra. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama dengan pihak penerbit serta pengelola informasi yaitu perpustakaan untuk memperbanyak koleksi buku digital khususnya dalam format E-Pub. Dilansir dari laman website perpustakaan Digital mitra netra bahwa koleksi digital dalam format E-Pub dinilai lebih cepat dan murah untuk dijangkau tuna netra di seluruh Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran pustaka digital Mitra Netra dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna berkebutuhan khusus?

TINJAUAN TEORITIS

Perpustakaan digital

Perpustakaan yaitu sebuah organisasi untuk memanajemen informasi mulai dari mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan inromasi pemakainya yaitu masyarakat (Subrata, 2009). Perpustakaan sebagai organisasi pelayanan yang memberikan pelayanan tanpa diskriminasi terhadap pemustakanya, termasuk orang- orang berkebutuhan khusus. Dalam beberapa tahun terakhir, informasi superhighway, yaitu Internet, telah menjadi pintu gerbang global untuk penyebaran informasi dengan kemampuan teknologi dan cloud computing (Ekwelem, 2013). Jenis perpustakaan jika di lihat dari koleksinya maka perpustakaan digital yaitu perpustakaan yang semua koleksinya dalam bentuk digital dan di layankan menggunakan suatu perangkat digital. Menurut (Griffin, 1999) Perpustakaan Digital adalah koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial masyarakat. Berkat kemajuan teknologi saat ini serta masyarakat yang semakin hari bergantung pada teknologi maka muncul lah inovasi digitalisasi pada semua aspek kehidupan di masyarakat.

Banyak keuntungan dari adanya inovasi ini, terutama bagi penyandang disabilitas. Bagi seorang tuna netra mendapatkan akses informasi secara mudah dan cepat sudah tidak sulit bagi mereka dengan perkembangan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan hal tersebut yayasan mitra netra Sebagai lembaga yang berupaya meningkatkan kualitas dan partisipasi tunanetra di bidang

pendidikan dan ketenagakerjaan, adanya layanan perpustakaan merupakan salah satu pilar utama layanan Mitra Netra, Perpustakaan digital pertama di Indonesia untuk para Tunanetra yang dapat diakses pada laman website <https://pustaka.mitranetra.or.id/>.

Pemanfaatan teknologi seperti mobile reading device atau perangkat lunak pembaca untuk mengakses informasi dari *audio book* maupun *E-Pub* oleh perpustakaan digital mitra netra terlihat jika Yayasan Mitra Netra berkomitmen untuk selalu mengembangkan pemanfaatan teknologi sehingga akses informasi pada perpustakaan digital Mitra Netra selalu bersifat aksesible bagi pemustaka dalam hal ini yaitu penyandang disabilitas tuna netra.



Gambar 1. Tampilan Perpustakaan Digital Mitra Netra.

Pengguna Berkebutuhan Khusus Menurut Thomson (dalam Setiawati, 2020) anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar yang membuatnya mengalami kesulitan untuk belajar atau memperoleh pendidikan dibanding anak seusianya. Sehingga pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan untuk perbedaan antara anak berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler, dirancang sefleksibel mungkin untuk melayani peserta didik berkebutuhan khusus dengan mudah. Pengguna dengan kebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik yang, ditambah dengan berbagai hambatan, dapat menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara penuh, efektif dan setara dalam masyarakat. Mereka yang berkebutuhan khusus harus mendapat perhatian khusus di bidang pendidikan, ketersediaan informasi, dan pelayanan publik. Hak-hak informasi bagi pengguna berkebutuhan khusus, termasuk tunanetra, diatur dalam berbagai konvensi dan peraturan internasional maupun nasional. Seperti, Informasi harus tersedia dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua orang, bahkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Hal ini termasuk memberikan informasi dalam format Braille, audio, atau digital yang dapat dibaca oleh perangkat lunak pembaca layar. Perpustakaan memiliki peran penting dalam memastikan akses informasi bagi tunanetra. Perpustakaan Yayasan Mitra Netra memiliki program-program unggulannya yang dikhususkan untuk saudara kita yang tunanetra. Seperti, layanan perpustakaan, kursus computer, rehabilitasi, tenaga kerja untuk memberi peluang kerja bagi tunanetra, pendampingan belajar, serta produk unggulan kamus elektronik Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris.

Kebutuhan Informasi Berkebutuhan Khusus.

Yang dimaksud dengan “anak tunanetra” pada dasarnya adalah anak yang mempunyai permasalahan pada fungsi penglihatan. Kebutaan harus didefinisikan berdasarkan sisa fungsi atau kemampuan penglihatan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemberian layanan baik berupa layanan akademik maupun layanan tambahan sebagai penunjang keterampilan. Ketika kami mendefinisikan kebutaan berdasarkan derajat fungsi penglihatannya, pada dasarnya kami tidak mengartikan bahwa anak tunanetra adalah anak tunanetra. Rahardja dan Sujarwanto (2010) serta

Gargiulo (2006) mendefinisikan ketunanetraan menjadi 3 kategori yaitu buta buta, buta fungsional dan low vision. Seseorang disebut mengalami kebutaan secara legal jika kemampuan penglihatannya berkisar 20/200 atau dibawahnya, atau lantang pandangannya tidak lebih dari 20 derajat. Hak atas informasi diabadikan sebagai hak fundamental dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Individu berkebutuhan khusus berhak mengakses informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan tepat. Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas juga menekankan pentingnya akses terhadap informasi untuk menjamin partisipasi penuh dan setara dalam masyarakat. Seperti hak kebutuhan informasi yang meliputi beberapa aspek, informasi edukasi, informasi sosial dan kesehatan, informasi kultural dan hiburan serta informasi praktis. Serta bentuk bentuk akses informasi untuk tunanetra seperti braile, *audio books*, teknologi assistif seperti perangkat lunak pembaca layar, serta *E- PUB*.

PEMBAHASAN

Sejarah dan perkembangan pustaka digital mitra netra

Perpustakaan yayasan mitra netra didirikan pada tanggal 14 maret 1991. Pada awal berdirinyaperpustakaan yayasan mitra netra, mereka hanya memiliki koleksi buku bicara berupa kepingan kaset. Fungsi dari buku bicara ini adalah sebagai bahan pustaka, dimana nanti para tunanetra belajar dengan cara mendengarkan serta buku- buku yang direkam khususnya buku teks seperti buku pelajaran untuk tingkat SD, SMP, SMA, PT, dan buku-buku umum.

Kemudian tahun 1995 dengan sarana yang dimiliki, perpustakaan yayasan mitra netra mulaimemiliki koleksi braile. Seiring berjalannya waktu perpustakaan ini yang awalnya memiliki 10 koleksi judul buku bicara, namun saat ini berdasarkan data pada website perpustakaan digital mitra netra memiliki jumlah koleksi 2.871 dan pengguna perpustakaan sejumlah 2.437. Di bidang pendidikan, Mitra Netra juga berprestasi dalam memberikan solusi bagi kemudahan tuna netra untuk belajar di sekolah umum. Salah satu upayanya dengan membuatbuku panduan untuk guru sekolah reguler. Disamping itu, terdapat 710 relawan yang tergabung dalam gerakan seribu buku untuk tunanetra dengan cara, mengetikkan buku cetak ke dalam dokumen ms word untuk selanjutnya diproses oleh braile *transcriber*, gerakan ini dimulai sejak awal 2006 guna mengatasi minimnya ketersediaan buku-buku umum dalam format braile. Hingga saat ini gerakan tersebut sudah menghasilkan lebih dari 1200 file ketikan dari para relawan. Saat ini perpustakaan yayasan mitra netra terletak di jalan Gn. Balong II No. 58. Lb. Bulus, Kec Cilandak, Kota Jakarta Selatan.

Peran perpustakaan mitra netra

Mitra Netra berperan membangun sistem produksi dan distribusi buku yang *accessible* yang bisa diakses sendiri oleh tunanetra Indonesia. Mulai dari buku braile, perpustakaan yayasan mitra netra juga menciptakan aplikasi braile pembuat buku braile converter untuk membuat buku pelajaran sehingga bisa memproduksi cepat dalam skala masif, perpustakaan yayasan mitra netra juga membuat aplikasi khusus membuat braile di bidang matematika yang mengharuskan membuat simbol khusus serta membuat kamus elektronik. Mitra netra berartisahabat tunanetra, sahabat yang senantiasa mendampingi tunanetra dalam upaya mereka menempuh pendidikan setinggi mungkin melalui penyediaan layanan khusus yang diperlukan,serta sahabat tunanetra bisa meningkatkan minat dan kemampuan mereka masingmasing. Perpustakaan yayasan mitra netra berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi para penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, melalui berbagai layanan.

Berikut rincian peran dan kontribusi perpustakaan ini.

1. Penyediaan koleksi buku : mitra netra menyediakan berbagai macam buku, antara lainbuku

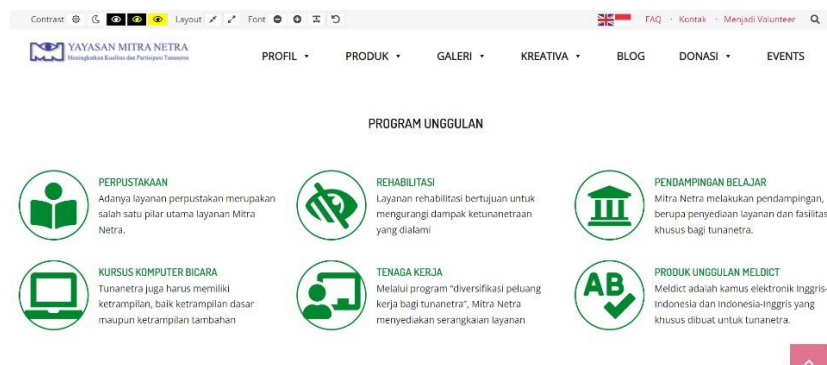
braile, buku audio digital (Audio CD), dan e-book, dll yang lain untuk penyandang tunanetra menawarkan berbagai format buku yang dapat diakses. Buku buku ini mencakup berbagai genre dan kategori, termasuk pendidikan, fiksi, dan nonfiksi

2. Layanan informasi : perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi bagi penyandang tunanetra, menyediakan layanan penyewaan buku, distribusi buku audio digital, dan akses informasi yang dibutuhkan pengunjung. Mitra netra juga menawarkan fasilitas membaca ditempat dengan alat bantu seperti computer dengan perangkat lunak pembaca layar
3. Mini Learning Center (MLC): Mitra tunanetra melakukan berbagai kegiatan pembelajaran kolaboratif untuk mendukung kemandirian dan pengembangan diri para penyandang tunanetra. Program yang ditawarkan antara lain kursus bahasa inggris, klub percakapan bahasa inggris, diskusi rutin, kursus menulis kreatif, dan masih banyak lagi
4. Distribusi buku digital : mitra netra memfasilitasi akses terhadap buku dalam format epub dan audio melalui perpustakaan digitalnya, sehingga penyandang tunanetra dapat mengunduh dan membaca buku secara digital, serta perpustakaan ini telah diakses oleh ribuan pengguna dan puluhan ribu buku telah diunduh.
5. Kolaborasi dan distribusi : mitra netra bekerja sama dengan berbagai perpustakaan lain untuk mendistribusikan buku audio digital dan format buku lainnya. Hal ini akan meningkatkan akses terhadap jaringan dan informasi bagi penyandang tunanetra di berbagai lokasi.



Gambar 2. Kumpulan Koleksi Digital

Program program perpustakaan layanan mitra netra



Gambar 3. Program Unggulan Yayasan Mitra Netra

Pepustakaan yayasan mitra netra memiliki program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pengalaman belajar bagi tunanetra. Berikut merupakan program program yang dirancang oleh perpustakaan mitra netra :

1. Perpustakaan: adanya program perpustakaan merupakan salah satu pilar utama layananmitra

- netra. Program ini memiliki tujuan, Menyediakan layanan peminjaman buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh tunanetra, baik dalam bentuk buku Braille, buku bicara digital (buku dalam bentuk CD audio), serta buku elektronik (e-book), menjadi pusat layanan informasi bagi tunanetra, Menjadi tempat belajar bersama (mini learning center) bagi tunanetra, membangun masyarakat tunanetra yang gemar membaca dan belajar, memberikan hak pada tunanetra untuk mendapatkan akses keinformasi melalui literasi.
2. Kursus komputer berbicara : mitra netra menyediakan pelatihan komputer bagi tunanetra yang bertujuan agar memiliki akses yang baik ke teknologi informasi dan komunikasi serta dapat lebih mandiri dalam belajar dan bekerja sehari-hari lainnya.
 3. Rehabilitasi : gangguan penglihatan baik buta total atau lemah dipenglihatan biasanya akan memberikan dampak ke fisik atau psikologis. Dampak ketunanetraan ini harus dikurangi seminimal mungkin agar bisa mengurangi dampak yang dialami khususnya psikologis baik dari si tunanetra atau keluarganya. Dengan demikian diharapkan nantinya tunanetra tersebut dapat menerima sebagai fakta yang harus dijalani
 4. Pendampingan belajar : Tempat terbaik bagi penyandang tunanetra untuk belajar adalah di sekolah negeri atau universitas, dan bersama teman-teman yang tidak tunanetra. Inilah yang disebut dengan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, kecuai terdapat disabilitas lainnya, Mitra Netra selalu mendorong siswa tunanetra untuk belajar dari sekolah negeri hingga perguruan tinggi. Agar penyandang tunanetra dapat belajar lebih mandiri di sekolah negeri dan universitas, diperlukan layanan pendukung berupa penyediaan layanan dan peralatan khusus yang diperlukan.
 5. Layanan ketenagakerjaan: Seperti halnya masyarakat lainnya, penyandang tunanetra perlu bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya agar dapat mandiri secara finansial, menjadi anggota masyarakat yang penting, dan tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Melalui program Diversifikasi Kesempatan Kerja bagi Tunanetra, Mitra Netra menawarkan berbagai layanan yang ditujukan untuk: Terus mencari peluang kerja yang lebih produktif atau produktif bagi penyandang tunanetra. Menyiapkan penyandang tunanetra untuk berpartisipasi dalam peluang tersebut, baik dari segi kemampuan fisik (hard skill) maupun soft skill (soft skill).
 6. Mitranetra Electronic Dictionary (MELDICT) : Meldict adalah kamus elektronik Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris yang dirancang khusus untuk penyandang tunanetra. Meldict dikemas dalam bentuk CD, dan agar penyandang tunanetra dapat menggunakannya, mereka harus menggunakan komputer percakapan, komputer dengan perangkat lunak pembaca layar. Belajar bahasa Inggris menjadi tantangan bagi penyandang tunanetra yang tidak dapat membaca atau menulis, karena mereka kesulitan menggunakan kamus secara efektif dan mandiri. Ide pembuatan kamus Braille sudah ada sejak lama. Namun pada praktiknya, khususnya di Indonesia, produsen buku Braille hanya dapat membuat “kamus saku” Braille yang berisi kata-kata dalam jumlah yang sangat terbatas.

Hambatan perpustakaan yayasan mitra netra

Pustaka Digital masih menghadapi banyak kendala dalam mengembangkan layanan bagi penyandang tunanetra. Salah satunya adalah kurangnya penerbit yang memperbolehkan buku mereka diterbitkan dalam format yang dapat diakses oleh penyandang tunanetra. Penerbit percaya bahwa menerbitkan buku dalam format yang dapat diakses oleh tunanetra tidak menguntungkan. Hambatan dari sisi pengguna adalah masih banyak penyandang tunanetra yang belum memiliki

akses teknologi terhadap perpustakaan digital. Individu tunanetra harus dapat mengoperasikan perangkat komputasi suara atau menggunakan telepon seluler dengan fungsi voice-over untuk telepon seluler berbasis iOS atau fungsi interkom untuk telepon seluler berbasis Android. Kendala berikutnya adalah buku matematika, fisika, kimia, rumus, dan lain-lain belum bisa dikonversi ke Epub. Buku semacam ini sangat diperlukan bagi parapenyandang tunanetra jika ingin mengenyam pendidikan formal. Pemrosesan khusus diperlukan ketika teks berbentuk ekspresi matematika yang dapat dibaca oleh komputer dan perangkat audio ponsel. Yayasan Mitra Netra telah mengembangkan alat bernama Mathtype yang mengubah teks menjadi bentuk matematika yang dapat dibaca oleh pembaca layar. Suara yang dikeluarkan dari EPUB merupakan suara mekanis. Menurut pengelola perpustakaan elektronik, puisi dan buku novel sangat tidak enak untuk didengarkan, karena kurang emosi dan jiwa. Puisi yang dibacakan memerlukan tingkat penekanan yang berbeda-beda tergantung jenis puisinya. Tidak ada kenaikan intonasi atau nada bass dalam pembacaan mesin. Hal ini juga disebut oleh para pemimpin perpustakaan digital sebagai hambatan terhadap perpustakaan digital. Beberapa donor, khususnya donor internasional, kini berkurang secara signifikan. Hal ini mengurangi anggaran yang diterima Yayasan. Banyak pegawai yang di-PHK sehingga mengurangi jumlah pegawai pengelola perpustakaan digital. Yayasan Mitra Netra kemudian mendirikan Gerakan Seribu Buku yang menasar penerbit, sastrawan, dan masyarakat umum. Penerbit dan penulis dapat berpartisipasi dengan meminjamkan file perangkat lunak buku untuk dikonversi ke E-pub. Masyarakat yang ingin mengikuti Gerakan Seribu Buku juga bisa membantu menulis ulang buku-buku populer. Gerakan Seribu Buku juga bertujuan untuk mendorong pemerintah mengembangkan kebijakan yang memenuhi kebutuhan literasi khusus bagi penyandang tunanetra.

KESIMPULAN

Perpustakaan Yayasan Mitra Tuna Netra memenuhi kebutuhan informasi para penyandang disabilitas khususnya tunanetra melalui berbagai layanan seperti penyediaan koleksi buku dalam berbagai format, layanan informasi, kursus bahasa komputer, rehabilitasi, bantuan belajar, dan lain-lain. Perpustakaan Digital Mitra Netra menjadi jawaban mengenai permasalahan tunanetra dalam mengakses informasi tanpa terbatas ruang, waktu, dan biaya, mengingat harga buku braille yang cukup mahal. Program unggulan dari Yayasan Mitra Netra memainkan peran penting dalam hal di atas. Perpustakaan Digital Mitra Netra tidak hanya berfungsi sebagai penyedia buku dan informasi, namun juga sebagai fasilitator pembelajaran dan pengembangan diri bagi penyandang tunanetra. Melalui pemanfaatan koleksi digital dan audio, Mitra Netra berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi penyandang tunanetra dalam memperoleh akses terhadap informasi, seperti mahalnya biaya produksi buku Braille dan terbatasnya ketersediaan buku dalam format yang dapat diakses. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya penerbit yang mendukung format yang dapat diakses oleh penyandang tunanetra dan keterbatasan teknologi yang dihadapi oleh sebagian penyandang tunanetra, Mitra Netra berkomitmen terhadap inovasi, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, mitra netra tetap berkomitmen untuk meningkatkan akses informasi dan literasi bagi tunanetra melalui peningkatan keterlibatan sukarelawan di antara upaya tersebut.

Ucapan Terima kasih:

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Dekan FHSIP Universitas Terbuka
3. Direktur UPBJJ UT Denpasar

4. Kepala Program Studi Perpustakaan Universitas Terbuka
5. Dosen Pembimbing Naskah

REFERENSI

- (. M. d. (. I. B. (1) Khairun Nisa, "KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," *ABADIMAS ADI BUANA*, pp. 33 - 40, 2018.
- H. N. R. W. Dwi Untari, "PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL BAGI TUNA NETRA MELALUI KERJASAMA LEMBAGA UNTUK Mendukung TERCAPAINYA SDGS," *Visi Pustaka*, 2018.
- V. O. EKWELEM, "LIBRARY SERVICES TO DISABLED STUDENTS IN THE DIGITAL ERA : CHALLENGES FOR OUTCOME ASSESSMENT," *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 2013.
- S. Gatot Subrata, "Perpustakaan Digital," *Pustakawan Perpustakaan UM*, 2009.
- L. I. Herlina, "Prestasi dan Kisah Sukses 30 Tahun Mitra Netra," *Skripsi*, 2017.
- A. Istriani, "IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN DIGITAL RAMAH DIFABEL (Sebuah Pengamatan Pada Pustaka Digital Mitra Netra)," *Visi Pustaka*, p. Vol.20, 2018.
- R. Mahanani, "Para Puan," *Bobo*, 13 November 2023. [Online]. Available: <https://bobo.grid.id/read/083943312/perpustakaan-mitra-netra-perpustakaan-untuk-tunanetra-yang-punya-koleksi-ribuan-buku?page=all>. [Accessed 7 juni 2024].
- Y. M. Netra, "Pustaka," *Yayasan Mitra Netra*, [Online]. Available: <https://pustaka.mitranetra.or.id/>. [Accessed 6 juni 2024].
- S. Novitasari, "ANALISIS PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS IV DI SDN SUKASETIA," 2023.
- E. D. Sutrisno, "Prestasi dan Kisah Sukses 30 Tahun Mitra Netra," *detikNews*, 16 mei 2021.